

BAB III METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode merupakan cara yang digunakan seorang peneliti untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian. Agar langkah-langkah tersebut relevan dengan masalah yang dirumuskan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut.

A. Jenis dan Pendekatan

Salah satu bagian penting dalam penelitian adalah menyusun rencana mengenai penelitian yang dilakukan. Jenis dan pendekatan penelitian memperlihatkan bagaimana langkah-langkah peneliti dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan studi kasus. Menurut Robert K. Yin studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang cocok digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial¹.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, (*qualitative research*), yaitu metode-metode untuk memahami dan mengeksplorasi masalah sosial atau kelompok dari sejumlah individu atau kelompok.² Sedangkan tipe penelitian bersifat deskriptif yang berarti mendeskripsikan pemanfaatan sumber daya politik dalam upaya memenangkan pemilihan kepala desa (Pilkades). Untuk itulah peneliti memilih jenis penelitian ini karena relatif cocok dengan permasalahan yang diteliti.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Larikrejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Alasan penelitian ini karena adanya politik uang yang sudah menjadi kebiasaan dalam pemilu di Desa Larikrejo, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapat para tokoh agama dalam menanggapi masalah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan diadakan dimulai pada tanggal 24 Juni sampai 28 Januari 2021.

¹ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015),1.

² John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016), 4.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang dan tempat data variabel yang menjadi permasalahan.³ Subyek penelitian yaitu sumber untuk mendapatkan informasi dan fakta-fakta yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini subyek yang dimaksud adalah pihak-pihak yang dapat menjadi narasumber dalam pengumpulan data, diantaranya adalah: Kepala Desa Larikrejo, Kyai, Ketua panitia pilkades, perangkat Desa Larikrejo, Gapit Kandidat nomer urut 1, Ketua Jam'iyah Nahdlotul Muslimin Larikrejo, Ketua ranting NU Larikrejo dan Masyarakat.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴. Berarti data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan yang menjadi tempat penelitian, yaitu diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Adapun data primer yang diperoleh dari penelitian ini meliputi data primer yaitu berasal dari wawancara dari seseorang yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, informasi dalam penelitian ini, diantaranya meliputi, Kepala Desa Larikrejo, Kyai, Ketua panitia pilkades, perangkat Desa Larikrejo, Gapit Kandidat nomer urut 1, Ketua Jam'iyah Nahdlotul Muslimin Larikrejo, Ketua ranting NU Larikrejo dan Masyarakat.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵ Data sekunder merupakan data pendukung yang ditambahkan dari pihak lain atau tidak langsung.⁶ Peneliti mendapatkan data sekunder berasal dari masyarakat sekitar, literature buku, jurnal, artikel, berita-berita,

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 16.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, 300

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, 309.

⁶ Supaat dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana*, 38.

dan sumber daring atau internet yang sesuai dengan pokok pembahasan peneliti, yaitu tentang penelitian politik uang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul Politik Uang dalam Perspektif Tokoh Agama (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Larikrejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2019) yaitu:

1. Wawancara (*In-depth interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui proses dialog antara peneliti dengan informan.⁷ Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.⁸ Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara sepihak dengan cara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan wawancara *open-ended*⁹, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Pada situasi tertentu, peneliti dapat mengetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan bisa menggunakan prosposisi tersebut sebagai penelitian selanjutnya. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan pada para tokoh agama Desa Larikrejo yang meliputi Kiai, ketua ranting NU Larikrejo dan ketua Jam'iyah Nahdlotul muslimin Desa Larikrejo. Selain itu ada Kepala Desa Larikrejo dan sebagian masyarakat yang akan menjadi informan dalam penelitian ini, seperti tim sukses dan panitia pemilihan kepala desa. Wawancara ditujukan untuk menggali informasi bagaimana proses keterlibatan para tokoh agama dan masyarakat terkait pemilihan kepala Desa Larikrejo tahun 2019 lalu.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen-dokumen, baik itu dalam

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 126.

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 63.

⁹ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode*. 108-110

bentuk dokumen tertulis, elektronik maupun gambar yang dapat dihasilkan dari wawancara dan observasi.¹⁰ pada studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. Peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa gambar, rekaman suara, buku, dan melalui media *on-line*.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh secara lengkap, data itu disusun, dijelaskan kemudian dianalisis, untuk menganalisa, diperlukan satu cara berfikir, pengupasan dengan referensi tertentu.¹¹ Data yang berhasil dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat- kalimat.¹² Data tersebut diurutkan, diatur, dan dikelompokkan sesuai kategori tertentu dari penelitian.

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis akan diperoleh temuan, baik temuan substantif atau formal. Pada hakikatnya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengatur, mengurutkan mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

Penelitian ini menggunakan strategi-strategi umum dari analisis Robert K. Yin, sebagaimana yang tertera sebagai berikut:¹³

1. Kebutuhan akan strategi analisis

Analisis bukti studi kasus merupakan salah satu aspek yang paling kurang berkembang dan paling sulit dalam pelaksanaan studi kasus. Kendala penelitian yang biasanya terjadi ialah macet pada tahap analisis, adanya beberapa kolega yang mengabaikan begitu saja data studi kasus selama berbulan-bulan, tanpa mengetahui apa yang harus yang dilakukan

¹⁰ N.S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdyakarya, 2005), 221.

¹¹ W. Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 162.

¹² Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, 132.

¹³ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 134-137.

terhadap bukti-bukti tersebut. Karena persoalan itulah, peneliti yang berpengalaman mempunyai kelebihan disbanding pemula pada tingkat analisis. Tidak seperti analisis statistic, hanya sedikit rumus baku atau buku-buku teks yang menuntun para pemula (Salah satu dari buku teks yang mengupayakan hal ini ialah Miles dan Huberman, 1984).

2. Dua strategi umum

a. Mendasarkan pada proposisi teoretis

Strategi yang pertama dan lebih disukai adalah mengikuti prorposisi teoretis yang menuntun studi kasus. Proposisi-proposisi tersebut membentuk rencana pengumpulan data dan karenanya memberi prioritas pada strategi analisis yang relevan.

b. Mengembangkan deskripsi kasus

Strategi umum yang kedua adalah mengembangkan suatu kerangka kerja deskriptif untuk mengorganisasikan studi kasus. Analisis data dalam penelitian ini berusaha menyederhanakan hasil olahan data sehingga dapat memberikan pemahaman kepada pembaca terkait hasil temuan penelitian secara utuh. Selanjutnya penulis juga akan mengorganisasikan dan mengurutkan data, pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis, tesis, anti tesis dan sintesisnya. Sehingga penulis dapat merumukan bagaimana politik uang perspektif tokoh agama dalam pemilihan Kepala Desa Larikrejo dan upaya untuk meminimalisir adanya politik uang dalam pilkades Larikrejo.

G. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan seorang peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Sehingga dalam usaha untuk memebuktikan tingkat kebenaran penelitian ini, peneliti memaksimalkan keterlibatan langsung dengan masyarakat desa Larikrejo kecamatan Undaan kabupaten Kudus.

Peneliti juga melakukan *trianggulasi*, yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan data tersebut.¹⁴ Cara tersebut dilakukan dengan:

¹⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya, 2002), 178.

1. Membandingkan data hasil lapangan dengan hasil wawancara, yakni dengan mencocokkan data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan kemudian dicocokkan dengan wawancara kepada para narasumber yang memberikan informasi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh masyarakat dengan apa yang dikatakan oleh para narasumber.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, yakni dengan memperdalam wawancara baik dengan Kepala Desa Larikrejo, Kyai, Ketua panitia pilkades, perangkat Desa Larikrejo, Gapit Kandidat nomer urut 1, Ketua Jam'iyah Nahdlotul Muslimin Larikrejo, Ketua ranting NU Larikrejo dan Masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini kemudian dapat diinterpretasikan secara sistematis dengan menjadikan data-data tersebut menjadi karya ilmiah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Selanjutnya data tersebut dapat dipelajari dan dipahami dengan seksama untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akurat dan jelas.

